

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kejahatan dan kenakalan remaja tidak dapat dilepas dalam konteks kondisi sosial-budaya zamannya. Sebab setiap priode sifatnya khas dan memberikan jenis tantangan khusus kepada generasi mudanya sehingga anak anak muda ini mereaksi dengan cara yang khas pula terhadap situasi sosial yang ada.

Yang menjadi masalah sulit bagi orang-orang muda khususnya remaja ialah adaptasi terhadap situasi sosial baru di sebabkan oleh berubahnya dari zaman ke zaman umumnya .

Kejahatan anak remaja makin hari semakin menunjukkan kenaikan jumlah dalam kualitas kejahatan dan peningkatan dalam kegarangan serta kebingasannya yang di lakukan dalam aksi aksi kelompok, gejala ini terus berkembang sejalan dengan perkembangan tehnologi industrialisasi dan urbanisasi .

Wujud prilaku kejahatan tersebut seperti kebut-kebutan di jalan raya yang membahayakan, ugal-ugalan, brandalan, urakan yang mengacaukan lingkungan, perkelahian antar gang, tauran yang membawa korban jiwa, membolos sekolah lalu bergelandangan di jalan jalan dan mal mal serta bereksperimen bermacam macam tikkad asusila kecanduan dan ketagihan narkoba, homoseksualitas, erotisme anal dan oral gangguan seksual lain di sertai tindakan sadis, komersialisasi seks, pengguguran janin oleh gadis gadis dan masih banyak lainnya.

Pada tahun 2000 terjadi peningkatan penyebaran epidemic HIV secara nyata melalui perkerja seks komersial, tetapi ada fenomena baru penyebaran HIV/AIDS melalui pengguna narkoba suntik. Tahun 2002 HIV sudah menyebar ke rumah tangga. Sejauh ini lebih dari 6,5 juta perempuan di Indonesia jadi populasi rawan tertular HIV. Lebih dari 30% diantaranya melahirkan bayi yang tertular HIV. Pada tahun 2015 dalam situs resmi [http.DEPKES.RI.COM](http://DEPKES.RI.COM), diperkirakan akan terjadi penularan pada 38.500 anak yang dilahirkan dan itu terinfeksi HIV Sampai tahun 2006 diperkirakan 4.360 anak terkena HIV dan separuh diantaranya meninggal dunia. Saat ini diperkirakan 2320 anak terkena HIV. Kebanyakan wanita mengurus keluarga dan anak-anaknya selain mengurus diri sendiri, sehingga gangguan kesehatan pada wanita akan mempengaruhi seluruh keluarganya. Wanita dengan HIV/AIDS harus mendapatkan dukungan dan perawatan mencakup penyuluhan yang memaai tentang penyakitnya, perawatan, pengobatan, serta pencegahan penularan pada anak dan keluarganya. Penularan HIV ke ibu bisa akibat hubungan seksual yang tidak aman, pemakaian narkoba injeksi dengan jumlah bergantian bersama pengidap HIV, tertular melalui darah dan produk darah, penggunaan alat kesehatan yang tidak steril serta alat untuk menoreh kulit. Penyebab terjadinya infeksi HIV pada wanita secara berurutan dari yang terbesar adalah pemakaian obat terlarang melalui injeksi, wanita heteroseksual, transfuse darah, dan tidak diketahui sebanyak.

Penularan HIV ke bayi dan anak bis dari ibu ke anak, penularan melalui darah, penularan melalui hubungan seks (pelecehan seksual pada anak). Penularan dari ibu ke anak terjadi karena wanita yang menderita HIV/AIDS sebagian besar

berusia subur (15-44 tahun) sehingga terdapat resiko penularan infeksi yang bias terjadi pada saat kehamilan. Prevalensi penularan dari ibu ke bayi lebih rentan. Bila ibu baru terinfeksi HIV dan belum ada gejala AIDS, kemungkinan bayi terinfeksi AIDS.

Dari kenyataan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Respon Masyarakat Terhadap Remaja Yang Terkena HIV Dan AIDS Di Kelurahan Tanjung Balai Kota II Kecamatan Tanjung Balai Selatan ”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan sejumlah masalah yang berhasil ditarik dari uraian latar belakang yang akan diteliti dalam lingkup permasalahan yang lebih luas dibandingkan perumusan masalah. Agar suatu penelitian lebih terarah dan jelas tujuannya maka perlu dijelaskan indentifikasi masalahnya. Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh HIV dan AIDS
2. Perbedaan dan perjalanan HIV dan AIDS
3. Prilaku dan kejahatan remaja

### **C. Pembatasan Masalah**

Salah satu hal yang penting dalam suatu penelitian adalah perlunya dibatasi permasalahan yang diteliti. Pembatasan masalah dalam suatu penelitian adalah sangat penting agar diperoleh analisa yang luas dan kesimpulan yang tepat.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh dan tindakan Masyarakat Terhadap Remaja Terkena HIV AIDS

#### **D. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan bagian yang sangat penting dan merupakan rumusan formal yang operasional dari masalah yang akan diteliti.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimanakah respon Masyarakat Terhadap Remaja Yang Terkena HIV Dan AIDS Di Kelurahan Tanjung Balai Kota II

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat di Kelurahan Tanjung Balai Kota Dua Kecamatan Tanjung Balai Selatan Kota Tanjung Balai Terhadap Remaja Yang Terkena HIV Dan AIDS.
2. Untuk mengetahui Respon Masyarakat Terhadap Remaja Terkena HIV AIDS Di Kelurahan Tanjung Balai Kota Dua Kota Tanjung Balai.
3. Untuk mengetahui kenakalan remaja pada saat ini di Kelurahan Tanjung Balai Kota Dua.
4. Untuk mengetahui tindakan Dinas Kesehatan dalam menanggulangi penyebaran HIV AIDS.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini bermanfaat bagi:

### 1. Penulis

Untuk memperluas wawasan penulis sebagai mahasiswa dan calon sarjana agar mampu menguasai dan mengungkapkan berbagai masalah serta berupaya mencari jalan pemecahannya.

### 2. Perguruan tinggi

Sebagai bahan kajian maupun literatur dalam bidang Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

### 3. Masyarakat dan pemerintah

Sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan dan bisa menanggulangi penularan penyakit HIV AIDS.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY